

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memasuki era ekonomi yang semakin *modern*. Perkembangan yang pesat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Perusahaan harus memahami kondisi perusahaan dalam melihat peluang yang ada agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi salah satu informasi yang sangat penting bagi pasar untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Himelda & Imelda, 2021).

Pada dasarnya tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan yang paling mendominasi yaitu peningkatan kinerja perusahaan yang menjadi hal yang paling penting bagi konsumen, karyawan, pemasok serta kreditur untuk memperoleh kesejahteraan tersebut. Kinerja perusahaan adalah suatu upaya dalam menyusun strategi tertentu dengan tetap menerapkan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Yopie & Desiani, 2021). Selain itu, memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran perusahaan dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi tujuan pokok penilaian kinerja untuk membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan suatu perusahaan (Yudi et al., 2021).

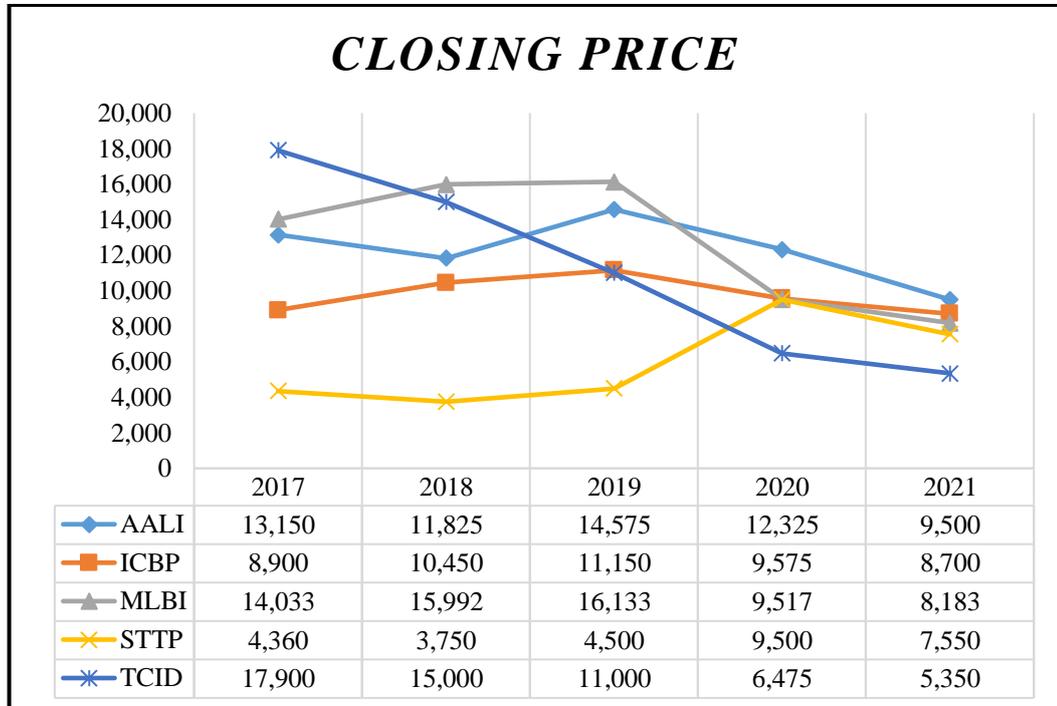
Menurut Krisyadi & Rionaldo (2021) penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat diukur melalui sisi *financial* perusahaan yang sering disebut dengan kinerja

keuangan perusahaan (*financial performance*). Kondisi dari kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan berperan dalam menarik minat para investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk menyampaikan aspek keuangan perusahaan secara ringkas dan mencakup keseluruhan laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode (Jamal & Mahmood, 2018).

Menurut Himelda & Imelda (2021) kinerja suatu perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai pasar perusahaan yang tinggi dan harga saham perusahaan yang meningkat. Harga saham perusahaan yang meningkat akan memberikan keuntungan serta peningkatan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Hal ini menjadi salah satu sinyal positif bagi para pelaku pasar sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Keinginan seorang investor untuk berinvestasi didasarkan pada dua sisi, yaitu sejauh mana investasi dapat memaksimalkan kekayaan (faktor ekonomi) dan berdasarkan aspek psikologi investor (*behavioral motivation*). Investasi dapat memaksimalkan kekayaan seorang investor apabila return yang dihasilkan oleh perusahaan baik. Return yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan merupakan dampak dari kinerja perusahaan yang baik pula (Andarsari, 2021). Grafik dibawah ini merupakan *closing price* dari perusahaan *consumer non-cyclicals* pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Gambar 1.1
Closing Price Tahun 2017-2021



Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah peneliti)

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa telah terjadi fluktuasi penutupan harga saham pada lima perusahaan *consumer non-cyclicals* selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dari lima perusahaan tersebut terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, hal ini terjadi pada PT Mandom Indonesia Tbk (TCID). Pada tahun 2017, harga saham perusahaan ini menduduki harga Rp. 17.900, namun pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 dan 2019 perusahaan ini mengalami penurunan harga saham sebesar Rp. 2.900 dan Rp.4.000, sehingga harga saham perusahaan ini pada tahun 2019 menjadi Rp. 11.000. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2020, dimana perusahaan ini mengalami penurunan harga saham yang lebih besar dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu

sebesar Rp. 4.525, sehingga harga saham perusahaan ini menjadi Rp. 6.475. Pada tahun 2021, perusahaan ini juga mengalami penurunan harga saham, walaupun tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya, sehingga harga saham pada akhir tahun 2021 PT Mandom Indonesia Tbk ini menduduki harga Rp. 5.350 per lembar sahamnya.

Penurunan harga saham yang signifikan juga dialami oleh PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2020 dan 2021, dimana AALI mengalami penurunan harga saham dari Rp. 14.575 menjadi Rp. 9.500, ICBP mengalami penurunan harga saham dari Rp. 11.150 menjadi Rp. 8.700, MLBI mengalami penurunan harga saham dari Rp. 16.133 menjadi Rp. 8.183. Namun, berbeda dengan PT Siantar Top Tbk (STTP), pada tahun 2020 mengalami kenaikan harga saham dari Rp. 4.500 menjadi Rp. 9.500, tetapi pada tahun 2021 STTP ini mengalami penurunan harga saham juga dari Rp. 9.500 menjadi Rp. 7.550.

Kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin baik kinerja perusahaan maka harga sahamnya juga akan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya (Kurnia, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Haryono et al. (2017); Mai & Setiawan (2020); Anggreni & Robiyanto (2021) dan Liando (2021) menemukan bahwa struktur modal mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Astari et al. (2021) struktur modal dapat digunakan sebagai pendanaan dalam perusahaan, maka penting untuk memperhatikan pengelolaan serta pengawasannya. Pendanaan yang diperoleh dengan utang dapat memberikan

sinyal bahwa perusahaan akan melakukan ekspansi serta memiliki prospek dan kinerja yang baik, sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar hutangnya. Perusahaan dapat mengoptimalkan modal dengan baik agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan, dengan adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba akan tercapai. Selain membuat perusahaan bertahan dan berkembang, komposisi struktur modal yang tepat juga akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat bersaing dilingkungan bisnis yang kompetitif (Birru, 2016).

Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik akan lebih disukai oleh investor maupun kreditur, karena *corporate governance* memiliki fungsi pengawasan dalam sebuah perusahaan, sehingga kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan akan sama-sama tercapai sehingga akan mengurangi biaya agensi dan berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan (Omidfar et al., 2017).

Menurut Anggreni & Robiyanto (2021) *corporate governance* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meyakinkan investor, karena adanya penerapan *corporate governance* diharapkan akan dapat tercipta tata kelola perusahaan yang dapat melindungi hak pemangku kepentingan. Selain itu, *corporate governance* dapat membantu fungsi pengawasan dari utang sehingga tercipta pengawasan perusahaan yang efektif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Beberapa indikator pendukung *corporate governance* yang akan digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Menurut Sari et al. (2021) dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau pihak yang berhubungan dengan pemegang saham pengendali. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang memegang peranan sangat penting dan ditugaskan untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus kepada manajemen dalam mengelola perusahaan, menjamin pelaksanaan strategi serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, institusi pengatur pihak yang berkepentingan khususnya pemegang saham akan diwakili oleh dewan komisaris (Dewi et al., 2021).

Menurut Heder & Priyadi (2017) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh seorang pihak manajemen suatu perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu alasan untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam suatu perusahaan yaitu dengan cara mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajemen perusahaan tersebut, sehingga manajemen tidak hanya menjadi pengelola perusahaan saja, tetapi juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut (Kumalasari et al., 2021). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, akan memicu manajer untuk memaksimalkan kinerja yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan (Handayani & Sapari, 2021).

Menurut Dewi et al. (2021) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional akan mengurangi paradoks kelembagaan, misalnya

pengelolaan akan diawasi atau dikendalikan untuk meminimalkan ketidakadilan pengelolaan (Jensen & Meckling, 1976). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Dengan semakin tingginya kepemilikan institusional sebagai *monitoring* manajer, maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Sari, 2014).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggreni & Robiyanto (2021) menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Sapari (2021) menemukan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terkait struktur modal terhadap kinerja perusahaan ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini akan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Robiyanto (2021) dengan perbedaan yang terletak pada perusahaan dan tahun penelitiannya. Perusahaan yang digunakan pada penelitian Anggreni & Robiyanto (2021) adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada tahun 2016-2019. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA**

PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah *Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan.
2. *Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Melalui adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini akan memberikan kontribusi terkait informasi mengenai faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai metode peningkatan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Melalui adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan atau evaluasi bagi perusahaan dalam menentukan prospek perusahaan pada periode selanjutnya. Karena manajer merupakan orang yang bertanggung jawab atau mengatur suatu proses manajemen, oleh karena itu tugas seorang manajer perusahaan adalah untuk memimpin suatu instansi, mengevaluasi, mengembangkan kualitas perusahaan, mengontrol, serta mengatur dan membangun kepercayaan antar sesama karyawan.

2) Bagi Investor

Melalui adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menilai prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, referensi serta literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara umum sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai gambaran pada penelitian secara umum dengan uraian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan bagian yang membahas mengenai teori-teori, dasar pemikiran, penelitian terdahulu untuk pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual. Landasan teori ini menjadi dasar bagi penulis untuk mengembangkan dan membentuk hipotesis awal penelitian guna memecahkan pertanyaan pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan keterangan tentang objek, populasi, sampel, variabel-variabel (variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi dan variabel *control*), sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa serta model pengujian yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang prosedur pemilihan sampel, pembahasan hasil pengolahan data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis serta pembahasannya. Bagian umum objek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penarikan kesimpulan. Kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Keterbatasan penelitian menjelaskan mengenai keterbatasan yang terjadi pada penelitian. Sedangkan saran merupakan himbauan kepada pembaca atau instansi, agar saran yang dipaparkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat serta dapat dikembangkan menjadi bahan kajian pada penelitian selanjutnya.